

Peningkatan Keselamatan Kerja Melalui Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit

Improving Occupational Safety Through Prevention of Occupational Injury for Hospital Nurses

Ngatoiatsu Rohmani^{1*}, Novita Nirmalasari², Ratna Lestari³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Jalan Brawijaya Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55294 - Indonesia

*E-mail corresponding author: ngatoiatsu@kkumail.com

Received: 20 Desember 2022; Revised: 24 Maret 2023; Accepted: 28 April 2023

Abstrak. Penyakit akibat kerja dapat terjadi pada pekerja, termasuk perawat. Perawat sering melaporkan berbagai keluhan seperti sakit kepala, nyeri pinggang, tertusuk jarum dan penularan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, perawat perlu meningkatkan kewaspadaan dalam menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja agar dapat memberikan asuhan keperawatan secara optimal. Identifikasi risiko bahaya dan pemeriksaan kesehatan juga perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menurunkan produktivitas kerja. Sosialisasi dan pemberian edukasi terkait praktik K3 kepada perawat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah angka kecelakaan kerja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pencegahan penyakit akibat kerja dengan menerapkan protokol yang sesuai dan mengenalkan latihan peregangan di tempat kerja untuk mencegah cedera akibat kerja. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi: pengkajian kesehatan dan bahaya, analisis masalah, dan implementasi program melalui sosialisasi dan pendidikan kesehatan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menerapkan pengurangan risiko infeksi dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah prosedur dengan teknik yang benar.

Kata Kunci: Kesehatan kerja; keselamatan pasien; perawat; resiko cedera

Abstract. Occupational diseases may occur in workers, including nurses. Nurses often report various complaints such as headaches, low back pain, needle pricks and occupational disease transmission. Therefore, nurses need to increase vigilance in implementing a culture of occupational health and safety in order to provide nursing care optimally. Identification of hazard risks and health checks also need to be carried out to prevent work accidents that may reduce the work productivity. Socializing and providing education related to OSH practices to nurses is one of the efforts that can be pursued to prevent the number of work accidents. This service activity aims to increase the knowledge and compliance of nurses in implementing occupational disease prevention by implementing appropriate protocols and introducing stretching exercises in the workplace to prevent work-related injuries. The methods of conducting community service includes: health and hazard screening, problem analysis, and implementation of program through socialization and education. The results showed that majority of participants have implemented infection risk reduction by washing hands before and after the procedure with the correct technique.

Keywords: Occupational health; patient safety; nurses; risk injury

DOI: 10.30653/jppm.v8i2.346



1. PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang mendominasi jumlah pekerja di rumah sakit dan merupakan salah satu profesi yang memiliki resiko tinggi mengalami penyakit akibat kerja karena perawat melakukan kontak langsung dengan pasien selama 24 jam melakukan asuhan keperawatan (Fitriani et al., 2020). Menurut penelitian, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang sering terjadi pada perawat seperti tertusuk jarum, jatuh, sakit kepala dan tertular penyakit dari pasien seperti batuk, flu bahkan hepatitis (Yulis, 2020). Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian khusus, karena kecelakaan kerja tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi produktivitas kerja perawat yang akan berdampak terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit (Muda et al., 2020).

Penyakit akibat kerja diartikan sebagai setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atas lingkungan kerja. Timbulnya penyakit akibat kerja akibat suatu kendala pada tingkat keamanan dalam kerja, sehingga dalam hal ini diperlukan usaha pencegahan, baik untuk keselamatan ataupun kesehatan bagi para pekerja (Berutu, 2020). Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini juga merupakan bagian dari indikator mutu dalam akreditasi rumah sakit. Dalam SNARS edisi 1 tahun 2018 memuat penilaian terkait manajemen fasilitas dan keselamatan yang didalamnya memuat upaya pengurangan dan pengendalian bahaya dan risiko, pencegahan kecelakaan dan cedera, serta memelihara kondisi yang aman bagi pekerja (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017). Hal ini menekankan pentingnya penerapan keselamatan kerja bagi para petugas kesehatan khususnya perawat di rumah sakit.

Penyebab kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada perawat pada umumnya dikarenakan perilaku kewaspadaan yang kurang oleh perawat. Selain itu, ketidakpatuhan perawat terhadap standar prosedur kerja juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja (Ahsan et al., 2019). Prakteknya, perilaku tidak aman pada perawat antara lain pada saat setelah menyuntik pasien, jarum suntik ditutup kembali dengan cara menutup langsung nal dengan menggunakan tangan, tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan sepatu safety, dan posisi yang tidak ergonomis saat bekerja (Angriai et al., 2020; Finowaa et al., 2022).

Rumah sakit daerah di Yogyakarta yang telah memiliki mutu yang unggul dengan terakreditasi paripurna salah satunya RSUD Sleman. Berdasarkan hasil pengkajian pada bulan Januari 2022 di ruang ruang Cempaka 3 terkait kepatuhan perawat dalam menerapkan universal precaution sebesar 73.3%. Mayoritas perawat tidak mencuci tangan dengan air mengalir sebelum kontak dengan pasien, dan tidak menggunakan alat pelindung diri yang sesuai saat melakukan tindakan ke pasien. Lebih lanjut lagi, berdasarkan observasi pada perawat menunjukkan bahwa aktivitas yang sering dilakukan oleh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan seperti mengangkat, memindahkan, mendorong ataupun menarik pasien. Selain itu perawat juga umumnya melaksanakan aktivitas dengan berdiri atau berjalan dalam waktu yang cukup lama yang beresiko terjadinya gangguan musculoskeletal (Anggarani, 2022). Untuk itu perlu adanya penguatan pengetahuan dan sikap untuk meningkatkan perilaku perawat dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kerjasama dosen dan mahasiswa pendidikan profesi Ners pada praktik stase manajemen keperawatan, dimana dalam kegiatan tersebut dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan pendidikan sekaligus pengabdian masyarakat guna memberikan solusi dari permasalahan yang ada di salah satu ruang rawat rumah sakit. Penguatan pengetahuan melalui pemberian edukasi praktik kesehatan dan keselamatan kerja pada perawat dilakukan sebagai upaya mencegah penyakit akibat kerja pada perawat di rumah sakit.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Pengkajian

Pada tahap ini dilakukan pengkajian resiko hazard dan pemeriksaan kesehatan awal pada perawat melalui wawancara, observasi dan pengisian kuesioner secara langsung yang dibagikan kepada perawat. Hasil pengkajian selanjutnya dianalisa sebagai dasar penyusunan POA (*Planning of Action*) untuk mengatasi permasalahan yang didapatkan dari pengkajian tersebut.

Tahap Analisis Masalah

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa untuk mendapatkan rumusan masalah kesehatan kerja yang ada pada perawat. Rumusan masalah selanjutnya dibuat rencana tindakan berupa POA yang memuat informasi terkait pokok kegiatan, uraian kegiatan, sasaran, target dan waktu pelaksanaan yang kemudian disepakati bersama antara perawat dan tim.

Tahap Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan mengacu pada POA yang telah disusun. Kegiatan implementasi dimulai dengan pembuatan media edukasi berupa poster untuk mencegah cedera akibat kerja dilanjutkan dengan praktik senam peregangan otot dan pemberian materi terkait penerapan pengurangan resiko infeksi melalui cuci tangan dan pengelolaan sampah medis.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan melakukan observasi penerapan pengurangan resiko infeksi oleh perawat selama 3 hari untuk mendapatkan gambaran perilaku perawat dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja setelah diberikan edukasi oleh tim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang rawat inap Cempaka 3 di RSUD Sleman selama 3 minggu dengan melakukan pengkajian, menganalisa masalah dan melakukan intervensi keperawatan berdasarkan masalah yang didapatkan dengan melibatkan kepala ruang dan seluruh perawat di bangsal tersebut.

Hasil Pengkajian Kesehatan Kerja

Pengkajian kesehatan kerja dilakukan pada 12 orang perawat yang bekerja di bangsal Cempaka 3 dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik demografi responden PkM (n=13)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase %
Jenis kelamin		
1) Perempuan	9	75.0
2) Laki-laki	3	25.0
Usia (dalam tahun)		
1) 17 – 25 tahun	1	8.3
2) 26 – 35 tahun	5	41.7
3) 36 – 45 tahun	3	25.0

Karakteristik	Jumlah	Prosentase %
4) 46 – 55 tahun	3	25.0
Pendidikan		
1) Diploma III	9	75.0
2) Diploma IV	1	8.3
3) S-1/ Ners	2	16.7
Lama bekerja (dalam tahun)		
1) 1 – 10 tahun	6	50.0
2) 10 – 20 tahun	3	25.0
3) > 20 tahun	3	25.0
Pelatihan terkait K3		
1) Pernah	2	16.7
2) Belum pernah	10	83.3
Jumlah	12	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jenjang pendidikan Diploma III. Pada umumnya responden bekerja dalam rentang 10 tahun dengan usia rata-rata pada masa dewasa akhir. Sayangnya baru ada 2 perawat yang mendapatkan pelatihan terkait K3 di rumah sakit. Sedangkan menurut penelitian mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat (Kumayas et al., 2019).

Pengkajian kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan pada kegiatan ini mencakup pengkajian riwayat kesehatan perawat, lingkungan kerja seperti pencahayaan, kebisingan dll, serta pengkajian faktor psikologis. Hasil pengkajian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengkajian hazard lingkungan di Ruang Cempaka 3

Item	Jumlah	Prosentase %
Riwayat penyakit		
1) Ada	7	58.3
2) Tidak ada	5	41.7
Pencemaran udara		
1) Ada	2	16.7
2) Tidak ada	10	83.3
Bising		
1) Ada	1	8.3
2) Tidak ada	11	91.7
Suhu kerja		
1) Mendukung	12	100.0
2) Tidak mendukung	0	0.0
Getaran		
1) Ada	2	16.7
2) Tidak ada	10	83.3
Pencahayaan		
1) Baik	12	100.0
2) Kurang baik	0	0.0
Radiasi		
1) Ada	2	16.7
2) Tidak ada	10	83.3
Ventilasi		
1) Baik	12	100.0
2) Kurang baik	0	0.0
Stres kerja		
1) Ada	12	100.0
2) Tidak ada	0	0.0

Item	Jumlah	Prosentase %
Jumlah	12	100.0

Berdasarkan hasil pengkajian *hazard* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat penyakit yang bervariasi diantaranya penyakit hipertensi, typhoid, vertigo dan anemia. Pada item *hazard* lingkungan, secara keseluruhan ruang cempaka memiliki lingkungan yang kondusif untuk bekerja. Namun demikian, mayoritas perawat merasa memiliki stress kerja dikarenakan adanya tekanan mental, upah yang belum memadai, hubungan antar staf yang kurang harmonis dan adanya tekanan akibat kerja. Selain itu, perawat juga mengeluhkan adanya kelelahan kerja akibat banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan dan posisi kerja yang kurang sesuai dengan ergonomi seperti saat melakukan pemasangan infus, transfer pasien dan pemberian obat intravena. Stress kerja dan kelelahan kerja pada perawat tentunya dapat berpengaruh pada kinerja perawat yang berimbas pada mutu pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit (Basalamah et al., 2021).

Planning of Action (POA)

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah didapatkan, selanjutnya dibuat analisa masalah untuk mendapatkan solusi yang relevan. Adapun analisa masalah yang didapatkan adalah resiko terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat kerja yang kemudian dibuat POA sebagai berikut:

Tabel 3. *Planning of action*

Masalah	Pokok kegiatan	Uraian kegiatan	Sasaran	Target	Waktu pelaksanaan
Resiko kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat kerja pada perawat	Melakukan edukasi pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK)	1. Studi literature 2. Membuat poster edukasi 3. Melakukan edukasi secara langsung pada perawat	Seluruh perawat	100% perawat memahami pencegahan kecelakaan dan PAK	2 minggu

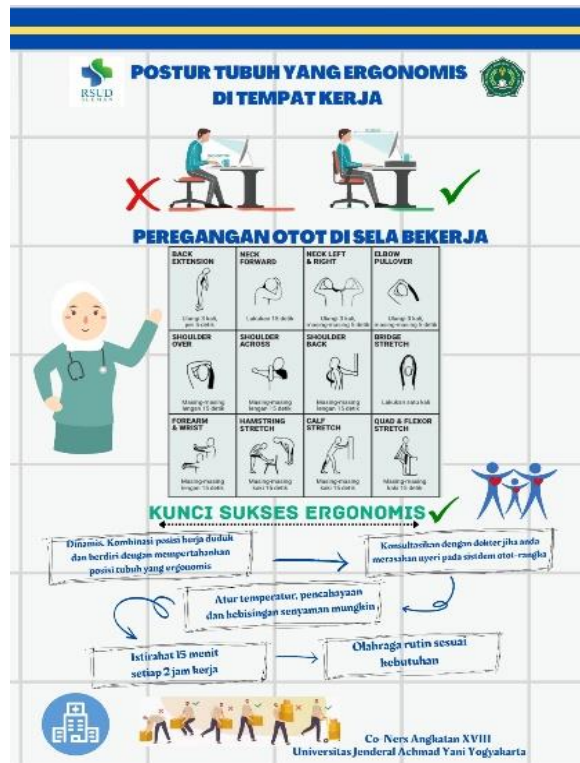
POA yang telah dibuat kemudian disosialisasikan kepada kepala ruang dan perawat yang kemudian diimplementasikan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.

Edukasi Pencegahan Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Edukasi pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dilaksanakan di ruang perawat bangsal Cempaka 3 selama 2 minggu dengan jumlah peserta sebanyak 12 perawat.

1) Poster edukasi

Poster merupakan media pendidikan kesehatan dengan wujud yang cukup besar didalamnya memuat informasi beserta gambar dengan ukuran besar sehingga mudah dilihat dan dapat menarik perhatian para pembaca (Yulianis et al., 2020). Selain itu, poster juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan yang berdampak pada perilaku individu (Maimunah et al., 2023). Pada pengabdian ini, poster edukasi berisi informasi dan edukasi terkait postur tubuh ergonomis di tempat kerja. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya mencegah terjadinya cedera akibat kerja. Melalui poster tersebut diharapkan perawat dapat mengingat dan mempraktikkan pencegahan cedera akibat kerja sewaktu-waktu saat bekerja di bangsal mereka.



Gambar 1. Poster edukasi pencegahan PAK

2) Edukasi Pencegahan kecelakaan dan PAK



Gambar 2. Praktik perengangan bersama perawat

Edukasi dilakukan dengan melakukan praktik perengangan di tempat kerja dan pemberian materi pencegahan penyakit akibat kerja kepada para perawat. Peningkatan kesadaran perawat terkait universal precaution juga dilakukan seperti mengedukasi untuk mencuci tangan sesuai standar WHO (5 moment mencuci tangan). Menurut penelitian, pengetahuan merupakan faktor predisposisi dari perilaku penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, dimana semakin baik pengetahuan seseorang tentang K3, maka perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja juga semakin baik (Purnawinadi & Ludji, 2019)



Gambar 3. Edukasi 6 benar cuci tangan melalui video

Setelah dilakukan edukasi kemudian pada akhir minggu ke 2 dilaksanakan evaluasi untuk mendapatkan gambaran perilaku perawat dalam praktik penerapan pengurangan resiko infeksi yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Penerapan pengurangan resiko infeksi oleh perawat (n=12)

Item	Jumlah	Persentase %
Perawat mencuci tangan sebelum melakukan tindakan	7	58.3
Perawat mencuci tangan sesudah melakukan tindakan	12	100.0
Perawat mencuci tangan dengan menggunakan antiseptic	12	100.0
Perawat mencuci tangan dengan teknik yang benar	12	100.0
Perawat menggunakan alat injeksi sekali pakai untuk satu obat	12	100.0
Perawat memastikan bahwa spuit dibuang di tempat medis (safety box)	12	100.0

Hasil evaluasi penerapan pengurangan resiko infeksi menunjukkan bahwa masih adanya perawat yang belum mencuci tangan sebelum melakukan tindakan keperawatan pada pasien. Perawat mengatakan bahwa terkadang mereka lupa dan merasa tangannya masih bersih sehingga tidak memerlukan mencuci tangan. Namun demikian hendaknya seluruh perawat dapat menerapkan pengurangan resiko infeksi dengan optimal sehingga keselamatan pasien dan kualitas pelayanan pasien dapat terjaga dengan baik. Untuk itu, supervisi kepala ruang tentunya sangat diperlukan dalam memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan agar staf perawat dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada pasien.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran perawat dalam pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja di ruang Cempaka 3 RSUD Sleman berlangsung dengan lancar. Sejumlah 12 peserta yang terdiri dari kepala ruang dan staf perawat telah mengikuti kegiatan dengan baik. Seluruh perawat mampu mempraktekkan senam peregangan saat bekerja untuk mencegah cedera. Selain itu mayoritas perawat telah melaksanakan penerapan pengurangan

resiko infeksi dengan mencuci tangan dengan teknik 6 langkah cuci tangan secara benar. Hanya saja masih terdapat perawat yang belum patuh melaksanakan cuci tangan sebelum tindakan. Selain itu poster teknik peregangan tubuh untuk mencegah cedera pada perawat juga telah ditempel pada dinding ruang perawat untuk mengingatkan kembali pentingnya pencegahan cedera musculoskeletal akibat kerja yang sering terjadi pada perawat.

Peran kepala ruang sangatlah dibutuhkan dalam memastikan kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Supervisi dari kepala ruang kepada perawat secara konsisten dapat berperan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan perawat. Selain itu, setiap perawat hendaknya diberikan pelatihan terkait kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam praktek kesehatan kerja. Praktek kesehatan dan keselamatan kerja yang baik perawat tentunya dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan sehingga keselamatan pasien dapat terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Jenderal Achmad Yani dan RSUD Sleman yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Ahsan, A., Dima, N., & Widyahastuti, K. C. N. (2019). Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Teknik Menyuntik Dengan Pencegahan Kejadian Tertusuk Jarum Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i1.105>
- Anggarani, A. P. M. (2022). Keluhan Muskuloskeletal Pada Perawat Di Rumah Sakit Swasta Di Surabaya. *Indonesian Journal of Physiotherapy Research and Education*, 3(1), 10–14.
- Angriai, Y., Jafar, N., & Muchlis, N. (2020). Pengaruh Antara Pengawasan, Kondisi Fisik dan Prosedur Kerja Dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.109>
- Basalamah, F. F., Ahri, R. A., & Armman, A. (2021). Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(2), 67–80.
- Berutu, R. J. B. (2020). Penggunaan APD Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat. In *OSF Preprints*. <https://osf.io/2ydm4/>
- Finowaa, F., El-Matary, J. H., & Samura, M. D. (2022). Pengaruh Faktor Ergonomi Terhadap Terjadinya Penyakit Musculoskeletal Disorders (MSDS) Pada Perawat Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 34–41.
- Fitriani, Jafar, N., Fatmah, D., & Gobel, A. (2020). Konsep Perilaku Aman Bekerja Pada Perawat Di Ruang IGD dan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health*, 1(1), 29–40. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/219>
- Gede Purnawinadi, I., & Dikson Ludji, D. (2019). Pengetahuan Sebagai Faktor Predisposisi Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 107–115.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit* (Edisi 1). Komisi Akreditasi Rumah Sakit.

- Kumayas, P. E., Kawatu, P. A. T., Warouw, F., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk Iii Manado. *Kesmas*, 8(7), 366–371.
- Maimunah, M., Tasalim, R., & Hidayat, A. (2023). Efektifitas Media Poster Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 7(2), 72. <https://doi.org/10.32419/jppni.v7i2.355>
- Muda, D. Y. A., Berek, N. C., & Hingga, A. T. I. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Petugas Kesehatan di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 116–126. <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM/>
- Yulianis, Y., Fauziah, A. U., & Kusumawati, D. (2020). Informasi Kesehatan melalui Penyuluhan, Poster dan Leaflet di Dusun Talang Parit Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.118>
- Yulis, R. (2020). Pengalaman Kepala Ruangan Mengidentifikasi Penyakit Dan Kecelakaan Akibat Kerja: *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 108–126. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1011>